

**'ADAD DAN MA'DUD DALAM BAHASA ARAB SERTA IMPLIKASINYA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA**

**(Analisis Kontrastif)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Oleh :**

**Imam Mul Hakim : 08420145**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Mul Hakim

NIM : 08420145

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Juni 2012

Yang menyatakan



Imam Mul Hakim

NIM. 08420145



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Imam Mul Hakim  
NIM : 08420145  
Judul Skripsi : Kata Bilangan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia  
serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab  
(Analisis Kontrastif)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah, Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sarjana Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas ini akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Juni 2012

Pembimbing,

**Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M. M.**

NIP. 19560608 198303 1005

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Imam Mul Hakim  
NIM : 08420145  
Semester : VIII  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul skripsi/Tugas Akhir : 'Adad dan Ma'dud dalam Bahasa Arab serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia (Analisis Kontrastif)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	Teknik Penulisan		Perbaikan redaksional seperti daftar pustaka, dll.

Tanggal selesai revisi:

Yogyakarta, 12 Juli 2012

Mengetahui :

Penguji I

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.  
NIP. 19660305 199403 1 005  
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :

Yogyakarta, 10 Juli 2012

Yang menyerahkan

Penguji I

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.  
NIP. 19660305 199403 1 005  
(Setelah Munaqasyah)



## PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Imam Mul Hakim  
NIM : 08420145  
Semester : VIII  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul skripsi/Tugas Akhir : 'Adad dan Ma'dud dalam Bahasa Arab serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia (Analisis Kontrastif)


Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	Judul		'Adad dan Ma'dud dalam Bahasa Arab serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia (Analisis Kontrastif)

Tanggal selesai revisi:  
Yogyakarta, 12 Juli 2012

Mengetahui :


Penguji II

  
Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.  
NIP : 19550726 198103 1 003  
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :  
Yogyakarta, 10 Juli 2012

Yang menyerahkan

Penguji II

  
Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.  
NIP. 19550726 198103 1 003  
(Setelah Munaqasyah)



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/064/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *'Adad dan Ma'dud* dalam Bahasa Arab serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia (Analisis Kontrastif)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Imam Mul Hakim

NIM : 08420145

Telah dimunaqasyahkan pada : 10 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin A., M.M.  
NIP. 19560608 198303 1 005

Penguji I

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.  
NIP. 19621025 199103 1 005

Penguji II

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.  
NIP. 19550726 198103 1 003

Yogyakarta, **18 JUL 2012**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Katakanlah (Muhammad) : ‘Sesungguhnya salatku,  
ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah,  
Tuhan seluruh alam.’<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-An’am ayat 162, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Departemen Agama RI*,  
(Surabaya : Mekar Surabaya, 2004)

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan Skripsi ini Kepada :

Almamater Tercinta

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan*

*Kalijaga*

*Yogyakarta*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	ṣā'	ṣ	es dengan satu titik di atas
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha dengan satu titik di bawah
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	ẓāl	ẓ	zet dengan satu titik di atas
ر	rā'	r	er
ز	zāi	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es dengan satu titik di bawah
ض	ḍād	ḍ	de dengan satu titik di bawah
ط	ṭā'	ṭ	te dengan satu titik di bawah
ظ	ẓā'	ẓ	zet dengan satu titik di bawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	gh	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
ه	hā'	h	-
و	wāwu	w	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

## 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh : رَبَّنَا ditulis *rabbanâ*

قَرَّبَ ditulis *qarraba*

الْحَدُّ ditulis *al-ḥaddu*

### 3. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

Transliterasinya menggunakan :

- a. *Tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh : طَلْحَةَ ditulis *ṭalḥah*

التَّوْبَةَ ditulis *al-taubah*

فَاطِمَةَ ditulis *Fāṭimah*

- b. Pada kata yang terakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍah al-aṭfāl*

c. Bila dihidupkan ditulis *t*.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *rauḍatul aṭfāl*

Huruf *ta marbutah* di akhir kata dapat dialihaksarakan sebagai **t** atau dialihbunyikan sebagai **h** (pada pembacaan *waqaf*/berhenti). Bahasa Indonesia dapat menyerap salah satu atau kedua kata tersebut.

#### 4. Vokal Pendek

*Harakat fathah* ditulis *a*, *kasrah* ditulis *i*, dan *ḍammah* ditulis *u*.

Contoh: كَسَرَ ditulis *kasara*

يَضْرِبُ ditulis *yaḍribu*

جَعَلَ ditulis *ja'ala*

#### 5. Vokal Panjang

a. *Fathah* dan *alif* ditulis â

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jâhiliyyah*

b. *Fathah* dan *yâ' mati* ditulis â

يَسْعَى ditulis *yas'â*

c. *Kasrah* dan *yâ' mati* ditulis î

مَجِيدٌ ditulis *majîd*

d. *Ḍammah* dan *wâwu mati* ditulis û

فُرُوضٌ ditulis *furûḍ*

#### 6. Vokal Rangkap

a. *Fathah* dan *yâ' mati* ditulis *ai* (أَي).

Contoh: كَيْفَ ditulis *kaifa*

b. *Fathah* dan *wâwu* mati ditulis *au* (او).

Contoh: هَوَلَ ditulis *hauła*

## 7. Vokal-Vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ dibaca *A'antum*

لَعْنٌ شَكَرْتُمْ dibaca *La'in syakartum*

## 8. Kata Sandang Alif dan Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-.

القرآن dibaca *Al-Qur'ân*

القياس dibaca *Al-Qiyâs*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al-.

السماء dibaca *As-samâ'*

الشمس dibaca *Asy-syams*

## 9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

## 10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض      dibaca      *ẓawi al-furûḍ*

اهل السنة      dibaca      *ahl as-sunnah*

## ABSTRAKS

IMAM MUL HAKIM. Kata Bilangan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif). Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa dalam proses belajar bahasa kedua tidak dapat dilepaskan dari pengaruh bahasa pertama yang telah dimiliki oleh seseorang. Analisis tentang hubungan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua menjadi perlu dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran bahasa kedua.

Penelitian ini mengkaji masalah gramatika yang memfokuskan pada kajian kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini untuk mengkaji persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta memprediksi kesulitan-kesulitan yang timbul dari perbedaan kedua struktur bahasa tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, tepatnya adalah studi pustaka atau literatur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumentasi (*library research*), yakni pengumpulan data yang berkaitan dengan tema dari buku-buku literatur. Data diolah dengan menggunakan metode deskriptif dari segi penyajiannya dan metode analisis kontrastif dari segi analisis. Analisis kontrastif adalah sebuah pendekatan pengajaran bahasa kepada peserta didik bilingual maupun multilingual. Dengan

adanya analisis tersebut, diharapkan pengajar maupun peserta didik dapat lebih mudah dalam melakukan proses belajar mengajar bahasa dan mampu meminimalisir kesulitan yang muncul dalam memahami dan menggunakan bahasa yang dipelajari.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta kesulitan-kesulitan yang muncul dari perbedaan-perbedaan tersebut yang telah dianalisis pada bagian pembahasan. Penyebab kesulitan dikarenakan adanya perbedaan struktur kata bilangan baik dalam bahasa Arab maupun dalam bahasa Indonesia serta adanya interferensi kaidah bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama terhadap bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

Keyword : Analisis Kontrastif, Kata Bilangan, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia.



## التجريد

امام الحكيم. العدد فى اللغة العربية و اللغة الإندونيسية و تضمينه فى تعليم اللغة العربية (التحليل التقابلى) . البحث. جوكجاكرتا. قسم تعليم اللغة العربية, كلية التربية و التدريس, بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية جوكجاكرتا. ١٢. ٢.

خلفية المسألة فى هذا البحث هي أن فى عملية التعلم اللغة الثانية لا تستطيع ان تفصل من أثر اللغة الأولى التي تستعمل بإمرئ. وهذا يحتاج إلى التحليل بين اللغة الأولى و اللغة الثانية.

إن هذا البحث يبحث فيه علم تركيب عن العدد فى اللغة العربية و اللغة الإندونيسية. أما الهدف من هذا البحث فهو لدراسة متساويات العدد و اختلافاتها من هاتان لغتان وتتبؤ المشكلات التي تسبب صعوبة فى تعليم العدد اللغة العربية و اللغة الإندونيسية. وكان جنس البحث فى هذا البحث هو نوعي و خاصة دراسة مكتبية. بطريقة جمع البيانات المستخدمة هي الوثيقية يعنى جمع البيانات التي تناسب بهذا البحث من كتب المكتبة. وأما تحليلها يستخدم الباحث طريقة تحليلية تقابلية. إن تحليل تقابلى هي مدخل فى تعليم اللغات. و بتلك التحليل ترجى أن يسهل المعلم والتلاميذ فى عملية التعلم و يستطيع أن ينقص المشكلات فى الفهم والإستعمال اللغة المدروسة.

أما النتيجة من هذا البحث أن فى هتان لغتان اللغة العربية و اللغة الإندونيسية متساويات و اختلافات بينهما و المشكلات الموجودة بين اللغتين التي تسبب الصعوبة فى التعليم. وسبب صعوبات لوجود اختلافات فى بنية الكلمات عدد إما باللغة العربية أو باللغة الإندونيسية، و تدخل قواعد الإندونيسية كلغة أولى على اللغة العربية كلغة ثانية.

الكلمات الرئيسية : التحليل التقابلى, العدد, اللغة العربية, اللغة الإندونيسية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين. و الصلاة و السلام

على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا و مولنا محمد و على اله و أصحابه

أجمعين. أما بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Salawat serta salam semoga tetap atas junjungan Nabi besar Muhammad saw yang telah mengajarkan kepada kita prinsip-prinsip pokok tauhid (keesaan Tuhan), yang mewajibkan kita untuk mengakuinya dengan lidah dan mempercayainya dengan hati serta mengamalkannya dengan amal perbuatan kita.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini bukanlah semata-mata buah karya penulis, melainkan berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun spirituil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

2. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan, memberi saran, dan bimbingan kepada penulis guna terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. selaku penasihat akademik.
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak dan ibu dosen serta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Orang tua penulis (Rusdi Muhri dan Nursaibah) yang selalu mendukung secara lahir dan batin serta selalu mendoakan dalam perjalanan hidup penulis.
7. Isteriku tersayang dan tercinta yang selalu menyertaiku dengan doa dan motivasi yang selalu memberikan semangat untukku. *Uhibbuki jiddan da'iman hubban malaka 'alayya qolbi.*
8. Anakku tercinta, kaulah buah hatiku yang menyejukkan pandangan mataku. Hiduplah dengan kemuliaan dan matilah dalam kesyahidan!
9. Sahabat dan teman-temanku yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spirituil sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhirulkitab, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan bagi kita semua. Amiin.

Yogyakarta, 22 Juni 2012

Penyusun

Imam Mul Hakim

NIM : 08420145

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>ABSTRAKS</b> .....	xiv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xx
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	29
G. Sistematika Pembahasan .....	34

## **BAB II BAHASA, LINGUISTIK DAN ANALISIS KONTRASTIF**

A. Bahasa .....	37
1. Pengertian Bahasa .....	37
2. Fungsi Bahasa .....	39
3. Perkembangan Ilmu Bahasa .....	42
a. Perkembangan Ilmu Bahasa di Dunia Barat .....	43
b. Perkembangan Ilmu Bahasa di Dunia Timur .....	45
A. Linguistik .....	46
1. Pengertian Linguistik .....	46
2. Objek Linguistik .....	47
3. Subdisiplin Linguistik .....	49
4. Bidang-Bidang Linguistik .....	50
a. Fonologi .....	51
b. Morfologi .....	51
c. Sintaksis .....	51
d. Semantik.....	51
5. Linguistik dan Pengajaran Bahasa .....	52
B. Analisis Kontrastif .....	53
1. Latar Belakang Sejarah Analisis Kontrastif .....	53
2. Pengertian Analisis Kontrastif .....	55
3. Acuan Teori Analisis Kontrastif .....	55
4. Hipotesis Analisis Kontrastif .....	57
5. Interferensi dan Transfer .....	60

6. Metodologi Analisis Kontrastif .....	61
7. Data Bahasa B1 dan Bahasa B2 .....	62
8. Prosedur Analisis Kontrastif .....	62
9. Tuntutan Pedagogis Analisis Kontrastif .....	64

### **BAB III KATA BILANGAN DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA**

A. Kata Bilangan dalam Bahasa Arab .....	67
1. Jenis-jenis Kata Bilangan .....	67
a. <i>'Adad Mufrad</i> .....	67
b. <i>'Adad Murokkab</i> .....	68
c. <i>'Adad Ma'ṭ uf</i> .....	69
d. <i>'Adad 'Uqud</i> .....	70
e. <i>'Adad Muḍaf</i> .....	71
2. Kata Bilangan Ditinjau dari Segi <i>I'rob</i> dan <i>Bina</i> 'nya .....	72
3. Kata Bilangan Ditinjau dari Segi <i>Mużakkar</i> dan <i>Mu'annaś</i> .....	73
4. <i>Tamyiz 'Adad</i> .....	75
5. <i>Kinayatul 'Adad</i> .....	76
6. Kaidah-Kaidah Kata Bilangan .....	79
B. Kata Bilangan dalam Bahasa Indonesia .....	81
1. Jenis-Jenis Kata Bilangan .....	81
a. Kata Bilangan Pokok Tentu .....	82
b. Kata Bilangan Pokok Tentu Klitika .....	85
c. Kata Bilangan Pokok Kolektif .....	89
d. Kata Bilangan Distributif .....	91
e. Kata Bilangan Pokok Tak Tentu .....	92
f. Kata Bilangan Pecahan .....	92
g. Kata Bilangan Tingkat .....	94

2. Gabungan Kata Bilangan dengan <i>Lusin, Kodi, Meter, Liter, Gram</i> <i>Rupiah</i> .....	96
3. Posisi Kata Bilangan dalam Kalimat .....	96
4. Kata Bantu Bilangan .....	98
a. Orang.....	99
b. Ekor.....	100
c. Buah .....	100
d. Kata Bantu Bilangan Lain.....	100

**BAB IV PERBANDINGAN KATA BILANGAN DALAM BAHASA ARAB DAN  
BAHASA INDONESIA DAN IMPLIKASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

A. Perbandingan Kata Bilangan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia .....	104
1. Perbandingan dari Segi Pengertian .....	104
2. Perbandingan dari Segi Ciri-Ciri Kata Bilangan.....	104
3. Perbandingan dari Segi Pembentukan Kata Bilangan.....	107
4. Perbandingan dari Segi Macam-Macam Kata Bilangan .....	108
5. Perbandingan dari Segi Pola/Struktur Kata Bilangan .....	109
B. Implikasi dari Persamaan dan Perbedaan Kata Bilangan Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	109
1. Prediksi Kesulitan-Kesulitan yang Dialami Siswa dalam Pembelajaran dan Solusinya .....	110
2. Prinsip Umum Pembelajaran Kata Bilangan dalam Bahasa Arab .....	115
a. Seleksi.....	115
b. Gradasi.....	116
c. Presentasi.....	116



d. Repetisi .....	117
1. <i>Imitation Drill</i> .....	117
2. <i>Question Answer Drill</i> .....	118
3. <i>Conversion Drill</i> .....	118
4. <i>Substitution Drill</i> .....	119

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	125
B. Saran-Saran .....	130
C. Kata Penutup .....	130

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## **CURRICULUM VITAE**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Kata Bilangan Utama.....	120
Tabel 2	: Kata Bilangan Tingkat.....	122
Tabel 3	: Kata Bilangan Pecahan.....	123
Tabel 4	: Kata Bilangan Tak Tentu.....	124

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	:	Bukti Seminar Proposal
Lampiran II	:	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran III	:	Sertifikat PPL-1
Lampiran IV	:	Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran V	:	Sertifikat ICT
Lampiran VI	:	Sertifikat TOEFL & TOAFL
Lampiran VII	:	Curriculum Vitae

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi umum pembelajaran bahasa Arab banyak mengalami kendala yang mengarah pada rendahnya motivasi siswa dalam belajar, bila dibandingkan ketika belajar bahasa asing yang lain. Proses pembelajaran bahasa Arab selama ini dianggap lamban dan kurang berhasil. Siswa telah menghabiskan waktu yang cukup lama untuk belajar bahasa Arab (sejak MI – PT), namun mereka belum mampu menguasai standar kompetensi bahasa Arab yang telah ditetapkan. Bahkan untuk penguasaan satu keterampilan (*maharah*) saja seperti membaca (*qiro'ah*) belum bisa secara baik, apalagi empat *maharah* semuanya yang meliputi mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*). Seandainya ada siswa yang pandai berbahasa Arab di sekolah/PT, tentu kepandaiannya itu tidak berasal dari sekolah, akan tetapi dari lembaga pendidikan yang lainnya seperti *ma'had* (ponpes) atau dari lingkungan keluarganya sendiri. Atas dasar itu, peningkatan mutu proses pembelajaran bahasa Arab mutlak harus dibenahi dan dilakukan.

Menurut mantan rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. A. Amiruddin yang dikutip oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A. menyatakan secara implisit

bahwa adanya problema dalam belajar dan mengajarkan bahasa Asing di Indonesia. Sudah merupakan rahasia umum bahwa sekian banyak orang yang telah banyak belajar bahasa Arab mulai dari MI sampai perguruan tinggi, tetapi hasilnya kalau diminta menerjemahkan “Apakah ini sebuah buku?” misalnya, maka hasil jawaban yang terdengar banyak mengecewakan. Padahal materi ini adalah pelajaran kelas satu MTs yang umumnya telah disajikan pada pertemuan-pertemuan awal. Timbul kesan adanya kegagalan dalam belajar dan mengajar bahasa Arab, meskipun kedengarannya agak pahit.<sup>1</sup>

Selama ini muncul anggapan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang rumit dan sulit dipelajari, bahkan pelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah menjadi momok yang menakutkan bagi para siswa. Anggapan tersebut yang akhirnya menjadi penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Selama ini para siswa masih mengalami kesulitan, baik dalam membuat tulisan atau karangan berbahasa Arab, maupun berkomunikasi secara lisan menggunakan bahasa Arab. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab selama ini belum berhasil.

Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya adalah faktor dari dalam diri siswa yang

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 121-122.

menganggap bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit, dan kurangnya kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Adanya perbedaan-perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab juga menimbulkan kesulitan bagi siswa. Selain itu kurangnya penelitian-penelitian kebahasaan yang dapat mendukung dan memudahkan siswa untuk belajar bahasa Arab.

Problem linguistik adalah salah satu problem yang dihadapi siswa Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab. Problem linguistik pada dasarnya merupakan hambatan yang terjadi dalam pengajaran bahasa yang disebabkan karena perbedaan karakteristik internal linguistik bahasa Arab itu sendiri dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Perbedaan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia jelas berpotensi menimbulkan masalah bagi siswa Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab. Sebaliknya, semakin banyak aspek persamaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab akan mempermudah siswa Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab.<sup>2</sup>

Bahasa Arab sekarang ini sudah menjadi salah satu bahasa Internasional seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kualitas berbahasa Arab siswa-siswi dan mahasiswa-mahasiswi terutama di madrasah-madrasah dan perguruan tinggi Islam sudah seharusnya meningkat. Masalahnya sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang oleh

---

<sup>2</sup> Syamsuddin Asyrofi, et. al., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 62.

sebagian besar siswa-siswi dan mahasiswa-mahasiswi masih dianggap sebagai bahasa yang sulit bahkan memandangnya sebagai momok. Hal ini merupakan tantangan yang harus diupayakan pemecahannya. Di sini peran guru dan pakar bahasa Arab sangat dinantikan. Upaya yang dapat dilakukan berupa pengadaan pusat latihan, laboratorium bahasa, kursus-kursus, media massa yang menyajikan bahasa Arab, serta buku-buku karya ilmiah yang menyajikan bahasa Arab yang mudah, gamblang serta metodologis. Dan hal ini, khususnya bahasa Arab, terasa masih langka.<sup>3</sup> Usaha lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penelitian-penelitian kebahasaan di mana hasilnya akan sangat bermanfaat bagi pengembangan metode pengajaran bahasa. Dan seorang mahasiswa jurusan pendidikan bahasa asing harus sudi belajar untuk melakukan hal tersebut. Salah satu bentuk penelitian kebahasaan adalah analisis kontrastif.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis mencoba untuk memberikan sumbangan bagi dunia pengajaran bahasa dengan melakukan sebuah penelitian kebahasaan berupa analisis kontrastif. Sejak akhir perang dunia II sampai pertengahan tahun 1960-an, analisis kontrastif (anakon) mendominasi dunia pengajaran B2 dan pengajaran bahasa asing. Mengingat pentingnya peranan

---

<sup>3</sup> Umi Mukharromah, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 189.

analisis kontrastif tersebut maka wajar apabila para guru bahasa asing dan bahasa kedua memahaminya.<sup>4</sup>

Analisis kontrastif, berupa prosedur kerja, adalah aktifitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara dua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui analisis kontrastif, yang dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan belajar berbahasa yang akan dihadapi para siswa di sekolah, terlebih dalam belajar B2.<sup>5</sup> Karena hambatan terbesar dalam proses menguasai B2 adalah tercampurnya sistem bahasa pertama dengan bahasa kedua. Disinilah peran analisis kontrastif, yaitu menjembatani kesulitan tersebut dengan mengkontraskan kedua sistem bahasa tersebut untuk meramalkan kesulitan-kesulitan yang mungkin akan dialami siswa.<sup>6</sup> Dari hasil analisis itu akan diketahui perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan struktur yang dikontraskan. Makin banyak perbedaan, makin banyak pula waktu yang harus digunakan untuk melatih siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Aksara, 1990), hlm. 21.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 23.

<sup>6</sup> Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 40.

<sup>7</sup> Umar Asasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta: CV. Nur Cahya, 1982), hlm. 9.



Guru sering menghadapi kesulitan dalam mengajarkan B2 kepada para siswanya. Untuk itu guru harus mengenal analisis kontrastif. Analisis ini dapat membantu guru bahasa menolong dan sekaligus memperbaiki kesalahan siswa. Dengan demikian para siswa dapat segera menguasai bahasa sasaran (B2) yang dipelajari. Analisis kontrastif sebagai suatu pendekatan pengajaran bahasa mengasumsikan bahwa B1 mempengaruhi siswa ketika mempelajari B2. Pengaruh B1 sering kita dengar atau bahkan kita alami sendiri ketika belajar atau menggunakan B2. Kadang-kadang kata-kata tertentu atau konstruksi B1 mempengaruhi secara tidak disadari. Bahkan dengan mendengarkan pembicaraan orang, kita dapat menebak daerah asal si pembicara. Pengaruh yang dimaksud dapat terjadi pada ujaran bahasa, pilihan kata atau struktur kalimat.

Kata bilangan adalah salah satu tema yang dibahas dalam gramatika. Kata bilangan terdapat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Dalam kedua bahasa tersebut, kata bilangan memiliki persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan. Diantara persamaan itu adalah kata bilangan sama-sama digunakan untuk menyatakan jumlah, nomor, urutan, atau himpunan. Adapun salah satu perbedaannya adalah kata bilangan dalam bahasa Arab mendapat pengaruh dari kata yang dibilangi (*ma'dud*) dari segi *mu'annaṣ* dan *mūzakkar*, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata bilangan tidak mendapat pengaruh apa-apa dari kata yang dibilangnya.

Dalam pembelajaran kata bilangan dalam bahasa Arab, persamaan yang ada antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia memudahkan siswa dalam proses pembelajaran bahasa. Namun, seringkali siswa menghadapi problema ketika adanya perbedaan. Misalnya, siswa terbalik dalam mencocokkan kata bilangan dengan *ma'dud* nya dari segi *muzakkar* dan *mu'annaṣ*. Kesulitan ini adalah akibat adanya interferensi dari bahasa pertamanya, yaitu bahasa Indonesia yang tidak menggolongkan benda itu bersifat laki-laki dan perempuan atau semua benda itu dianggap sama. Berangkat dari kondisi seperti ini, hal ini berimplikasi pada pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan guru diharapkan mampu mengatasi problema seperti ini.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut penulis mengangkat analisis kontrastif sebagai tema penulisan skripsi tepatnya berjudul “*‘Adad dan Ma’dud* dalam Bahasa Arab serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia (Analisis Kontrastif)”. Dalam skripsi ini penulis akan membandingkan kata bilangan dalam kedua bahasa tersebut, dengan pertimbangan karena terdapat cukup banyak perbedaan mengenai kata bilangan antara kedua bahasa tersebut sehingga cukup menyulitkan siswa. Oleh karena itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dan bertujuan agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap pembelajaran bahasa Arab.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas uraian latar belakang yang penulis kemukakan di atas maka ada beberapa persoalan pokok yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan bentuk kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia?
3. Apa implikasi dari persamaan dan perbedaan tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Memberikan penjelasan tentang bentuk kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.
- b. Menjelaskan persamaan dan perbedaan yang ada di antara bentuk kata bilangan pada kedua bahasa tersebut.
- c. Menjelaskan implikasi analisis tersebut dalam pembelajaran kata bilangan bahasa Arab serta menawarkan solusi dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan Anakon tersebut.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan bagi pengembangan pengajaran bahasa Arab secara umum.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengajar bahasa Arab dimana saja.
- c. Sebagai stimulus bagi teman-teman di jurusan PBA untuk menyukai kegiatan penelitian bahasa.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kata bilangan dalam bahasa Arab maupun bahasa Indonesia memang telah banyak dibahas dalam berbagai buku tata bahasa. Namun pembahasan tersebut dilakukan secara terpisah tanpa mengaitkan antara keduanya. Sepanjang survei yang dilakukan, penulis belum menemukan skripsi atau penelitian yang membahas tentang ” ‘*Adad* dan *Ma’dud* dalam Bahasa Arab serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia (Analisis Kontrastif)”. Akan tetapi, karya dari rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang membahas tentang analisis kontrastif sebelumnya sudah cukup banyak dengan objek penelitian yang beragam.

Beberapa diantaranya adalah skripsi yang berjudul “Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Sebuah Analisis Kontrastif)” karya Taufiq Aryanto. Ia mencoba membandingkan antara kata kerja yang ada dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab secara umum untuk menentukan segi persamaan dan perbedaan antara keduanya. Dalam pembahasannya, ia tidak memprediksi kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa akibat perbedaan-perbedaan

yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga tidak ada solusi alternatif yang dia tawarkan untuk mengatasi kesulitan yang terjadi dalam pengajaran kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Kusniyah dalam skripsinya yang berjudul “Kegunaan dan Implikasi Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab” hanya menyampaikan kegunaan Analisis Kontrastif dalam pengajaran bahasa Arab tanpa adanya bidang yang dikontraskan dalam kajiannya. Mengenai implikasi Analisis Kontrastif ia mengambil tiga komponen pengajaran, yaitu tujuan, metode dan materi.

Budi Santoso dalam skripsinya yang berjudul “Tingkat Perbandingan dalam Bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab : Suatu Analisis Kontrastif“ dia membandingkan bentuk kalimat tingkat perbandingan pada tiga bahasa yaitu bahasa Arab, Indonesia dan Inggris. Dia mengidentifikasi perbedaan dan persamaan bentuk kalimat tingkat perbandingan pada ketiga bahasa tersebut dan sekaligus memaparkan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Farida Muflihah dalam skripsinya yang berjudul “Studi Analisis Kontrastif Kalimat Perintah Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab” lebih memfokuskan penelitiannya pada segi sintaksisnya (susunan kalimatnya). Setelah membandingkan antara kedua bahasa tersebut, dia memprediksikan

kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami siswa dan memberikan alternatif penyelesaiannya.

Dalam skripsi ini, penulis akan melakukan penelitian tentang *'adad* dan *ma'dud* dalam bahasa Arab dengan melakukan perbandingan yang sepadan dalam bahasa Indonesia, mengidentifikasi persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa tersebut serta memaparkan implikasinya dengan memprediksikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dan mencoba memberikan solusi yang dapat membantu untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Analisis Kontrastif**

Analisis kontrastif sebagai suatu pendekatan dalam pengajaran bahasa menggunakan metode perbandingan, yaitu membandingkan antara unsur yang berbeda dengan unsur yang sama. Meskipun demikian titik berat analisis kontrastif ditekankan pada unsur-unsur kebahasaan yang berbeda.

Analisis kontrastif juga dapat dipahami sebagai pendekatan dalam pengajaran bahasa yang menggunakan teknik perbandingan antara B1 (bahasa ibu) dengan B2 (bahasa sasaran, yaitu bahasa yang dipelajari)

sehingga guru dapat meramalkan kesalahan siswa dan siswa segera menguasai bahasa yang dipelajari.

Agar pengertian analisis kontrastif itu lebih jelas, Tarigan dengan nafas yang sama tetapi dengan kata-kata yang sedikit berbeda mengatakan bahwa Analisis Kontrastif adalah kegiatan membandingkan struktur B1 dengan B2 dengan langkah-langkah membandingkan struktur B1 dengan B2, memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan belajar, menyusun bahan pengajaran, dan mempersiapkan cara-cara menyampaikan bahan pengajaran.<sup>8</sup>

Psikologi behavioris mendominasi analisis kontrastif. Teori ini menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dalam menggunakan B2 disebabkan oleh adanya transfer negatif atau interferensi B1 siswa terhadap B2 yang sedang dipelajari siswa. Inti teori belajar psikologi behavioris adalah kebiasaan dan kesalahan. Analisis kontrastif dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan kesulitan siswa yang sedang belajar B2.

Analisis kontrastif dikembangkan dan dipraktikan pada tahun 1950-an dan 1960-an. Sebagai suatu aplikasi linguistik struktural pada pengajaran bahasa, dan didasarkan pada asumsi-asumsi :

---

<sup>8</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 59.

- 1) Kesukaran-kesukaran utama dalam mempelajari suatu bahasa baru disebabkan oleh interferensi dari bahasa pertama.
- 2) Kesukaran-kesukaran tersebut dapat diprediksi atau dipraktikan oleh analisis kontrastif.
- 3) Materi atau bahan pengajaran dapat memanfaatkan analisis kontrastif atau mengurangi efek-efek interferensi. Analisis kontrastif memang lebih berhasil dalam bidang fonologi, daripada bidang-bidang bahasa lainnya.

Menurut Halliday terdapat dua prinsip pada analisis kontrastif, yaitu memerikan atau mendeskripsikan sebelum membandingkan dan membandingkan pola-pola tertentu dan bukan bahasa secara keseluruhan. Pada prinsip pertama kita tidak dapat membandingkan cara kerja sejumlah bahasa sebelum kita memerikan cara kerja masing-masing bahasa itu. Jika kita ingin menggunakan bahasa ibu sebagai bahan perbandingan dalam mempelajari bahasa asing, kita tidak cukup hanya bisa berbahasa ibu tetapi kita juga harus menguasai bahasa yang akan kita bandingkan itu.

Pada prinsip kedua, kita tidak dapat membandingkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris secara keseluruhan. Yang dapat diperbandingkan adalah salah satu atau beberapa unsur atau pola yang terdapat pada masing-masing bahasa yang dibandingkan. Dan kita tidak



dapat menarik kesimpulan dari kedua perbandingan ini karena setiap pola perbandingan dibahas secara terpisah.<sup>9</sup>

Dalam analisis kontrastif sering muncul istilah interferensi dan transfer dari kalangan psikolog, karena dalam analisis ini berkaitan dengan linguistik dan psikologis pelajar dalam mempelajari bahasa kedua. Para penganut anakon berpendapat timbulnya interferensi disebabkan ketidakfamiliaran penutur bahasa pertama dengan bahasa kedua. Lain lagi dengan halnya dengan istilah transfer 'pindahan'. Para psikolog tingkah laku yang mula mendefinisikan transfer merujuk kepada suatu proses penggunaan pengalaman yang silam secara otomatis, tak terkendali, dan bawah sadar dalam usaha menjawab tantangan baru. Dalam hal ini terjadi transfer negatif dan transfer positif.

Lee sebagaimana dikutip oleh Pranowo mengajukan asumsi bahwa analisis kontrastif perlu dilakukan karena :

- 1) Penyebab utama kesulitan belajar bahasa kedua adalah interferensi dari bahasa ibu pembelajar.
- 2) Kesulitan itu terjadi karena perbedaan dari kedua sistem bahasa itu.
- 3) Semakin besar perbedaan kedua bahasa semakin besar juga kesulitannya.

---

<sup>9</sup> <http://osulmelouw.blogspot.com/2011/10/analisa-kontrastif-pengandaian-bahasa.html>  
diakses pada tanggal 26 Mei 2012

- 4) Hasil perbandingan dari dua bahasa itu perlu untuk meramalkan kesulitan dan kesalahan yang akan terjadi dalam belajar bahasa kedua.
- 5) Apa yang diajarkan harus sesuai dengan perbedaan yang ada dari kedua sistem bahasa itu berdasarkan hasil analisis perbedaan.<sup>10</sup>

Analisis kontrastif itu sendiri objeknya adalah bahasa, karena bahasa mempunyai banyak unsur untuk dikaji mulai dari kebiasaan berbahasa hingga lembaga pada bahasa itu sendiri. Oleh karena itulah guru melaksanakan perbandingan dan dilihat dari segi terdidik dalam menguasai bahasa target tersebut.

Tujuan Analisis kontrastif adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa yang sedang dipelajari agar pengajaran berbahasa berhasil baik.
2. Menganalisis perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa yang sedang dipelajari agar kesalahan berbahasa si terdidik dapat diramalkan yang pada gilirannya kesalahan yang diakibatkan oleh pengaruh bahasa ibu itu dapat diperbaiki.
3. Hasil analisis digunakan untuk menuntaskan keterampilan berbahasa si terdidik.

---

<sup>10</sup> Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 44.

4. Membantu si terdidik untuk menyadari kesalahan berbahasa sehingga dengan demikian si terdidik diharapkan dapat menguasai bahasa yang sedang dipelajari dalam waktu yang tidak lama.<sup>11</sup>

Dengan menggunakan pendekatan analisis kontrastif timbul harapan :

1. Pendekatan analisis kontrastif dapat meramalkan kesalahan si terdidik dalam proses belajar bahasa.
2. Semua kesalahan dalam proses belajar bahasa kedua bersumber dari bahasa pertama.
3. Bahwa dari hasil anakan dapat dibuat hirarki kesulitan.

Dalam setiap perbandingan kita mengikuti tiga tahapan analisis kontrastif berikut ini:

- a. Mendeskripsikan ciri-ciri yang akan diperbandingkan dari masing-masing bahasa, yaitu memaparkan pokok bahasan secara menyeluruh yang mencakup hal arti, fungsi dan atribut dari ciri-ciri tersebut.
- b. Memastikan bahwa ciri-ciri tersebut dapat dibandingkan. Untuk itu sebelumnya harus dapat diperlihatkan padanan kontekstualnya yang memungkinkan ciri itu dapat dibandingkan. Tetapi bila padanan struktur

---

<sup>11</sup> Mansoer Pateda, *Linguistik Terapan*, (Flores: Nusa Indah, 1991), hlm. 20.

itu tidak muncul dalam terjemahan maka ciri-ciri itu tidak perlu diperbandingkan.

- c. Setelah ciri-ciri yang akan diperbandingkan dipaparkan atau dideskripsikan dan telah jelas bahwa ciri itu dapat diperbandingkan maka langkah selanjutnya adalah membandingkan ciri-ciri dari kedua bahasa itu dengan melihat persamaan dan perbedaan didalamnya.<sup>12</sup>

## 2. Bahasa

Dalam kehidupan kita tiap hari menggunakan bahasa tanpa pernah memikirkan apakah sebenarnya yang dimaksud bahasa itu.<sup>13</sup> Kata bahasa dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu makna atau pengertian sehingga seringkali membingungkan. Definisi bahasa menurut Kridalaksana yang dikutip oleh Abdul Chaer dan sejalan dengan definisi mengenai bahasa dari beberapa pakar lain, kalau dibutiri akan didapatkan beberapa ciri atau sifat yang hakiki dari bahasa.<sup>14</sup> Sifat atau ciri itu antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Bahasa sebagai sistem

---

<sup>12</sup> <http://osulmelouw.blogspot.com/2011/10/analisa-kontrastif-pengandaian-bahasa.html>  
diakses pada tanggal 26 Mei 2012

<sup>13</sup> Zainuddin, *Pengetahuan Kebahasaan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1985), hlm. 11.

<sup>14</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 33.

- b. Bahasa sebagai lambang
- c. Bahasa adalah bunyi
- d. Bahasa itu arbitrer
- e. Bahasa itu bermakna
- f. Bahasa itu bersifat konvensional
- g. Bahasa itu bersifat unik
- h. Bahasa itu bersifat universal
- i. Bahasa itu bersifat produktif
- j. Bahasa itu bervariasi
- k. Bahasa itu bersifat dinamis
- l. Bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial
- m. Bahasa itu identitas penuturnya

Secara umum bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi sosial. Di dalam masyarakat ada komunikasi atau hubungan antaranggota. Untuk keperluan itu dipergunakan suatu wahana yang dinamakan bahasa. Dengan demikian, setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa, dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai fungsi bahasa. Roman Jakobson mengemukakan bahwa bahasa mempunyai 6 fungsi. Fungsi itu ialah (i) *emotive*, (ii) *referential*, (iii) *conative*, (iv) *poetic*, (v) *phatic*, (vi)

*metalingual*. Fungsi emotif (*emotive*) mengacu pada penggunaan bahasa yang berisi hal-hal yang berhubungan dengan pribadi pembicara. Fungsi referensial (*referential*) mengacu pada penggunaan bahasa yang berhubungan dengan hal, benda, proses, peristiwa yang ada di luar pembicara atau pendengar. Fungsi konatif (*conative*) mengacu pada penggunaan bahasa untuk mempengaruhi, mengajak menyuruh atau melarang. Fungsi puitis (*poetic*) mengacu pada penggunaan bahasa yang bernilai puitis. Fungsi fatis (*phatic*) mengacu pada penggunaan bahasa untuk memelihara kontak antara pembicara dengan pendengar, dan fungsi *metalingual* mengacu pada penggunaan bahasa untuk menguraikan unsur-unsur bahasa itu sendiri.<sup>15</sup>

Sedangkan Halliday seperti yang dikutip oleh Sadtono membedakan 7 fungsi bahasa, yaitu:

- a. **Fungsi instrumental** yang mengacu pada penggunaan bahasa yang menyebabkan timbulnya keadaan tertentu, misalnya siap..., maju..., jangan pegang bukuku.
- b. **Fungsi regulatori** mengacu kepada penggunaan bahasa yang bersifat memelihara termasuk di dalamnya persetujuan, penolakan, pengawasan terhadap tingkah laku.

---

<sup>15</sup> Mansoer Pateda, *Linguistik Terapan*, (Flores: Nusa Indah, 1991), hlm. 82

- c. **Fungsi representasional** mengacu kepada penggunaan bahasa yang menyajikan fakta dan pengetahuan, merepresentasikan kenyataan seperti yang kita lihat, misalnya Dimas gendut.
- d. **Fungsi interaksional** mengacu kepada penggunaan bahasa yang berusaha agar komunikasi tetap berjalan lancar, misalnya harus memperhatikan situasi, norma.
- e. **Fungsi personal** mengacu kepada penggunaan bahasa yang menyatakan pikiran, kemauan dan perasaan pribadi.
- f. **Fungsi heuristik** mengacu kepada penggunaan bahasa untuk memperoleh pengetahuan, untuk mengenal lingkungan. Anak-anak menggunakan fungsi heuristik ini dengan menggunakan pertanyaan mengapa mengenai dunia sekitarnya.
- g. **Fungsi imajinatif** mengacu kepada penggunaan bahasa untuk menciptakan ide yang imajinatif, misalnya menciptakan sajak, novel dan cerpen.<sup>16</sup>

### 3. Kata Bilangan

#### a. Kata Bilangan dalam Bahasa Arab

Sepuluh bentuk dasar bilangan bahasa Arab adalah sebagai berikut.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 84.

Muzakkar		Mu'annaṣ	
1	وَاحِدٌ	1	وَاحِدَةٌ
2	اِثْنَانٌ	2	اِثْنَانٌ
3	ثَلَاثٌ	3	ثَلَاثَةٌ
4	أَرْبَعٌ	4	أَرْبَعَةٌ
5	خَمْسٌ	5	خَمْسَةٌ
6	سِتٌّ	6	سِتَّةٌ
7	سَبْعٌ	7	سَبْعَةٌ
8	ثَمَانِيٌّ	8	ثَمَانِيَةٌ
9	تِسْعٌ	9	تِسْعَةٌ
10	عَشْرٌ	10	عَشْرَةٌ

Dalam penggunaannya, bentuk-bentuk dasar *'adad* tersebut akan mengalami sedikit perubahan dengan ketentuan sebagai berikut: Bilangan 1 (وَاحِدٌ) terletak di belakang *isim mufrad* dan bilangan 2 (اِثْنَانٌ) terletak di belakang *isim muṣanna*. Bila *isim* yang dibilangnya itu adalah *mu'annaṣ* maka bentuknya pun menjadi *mu'annaṣ*. Contoh:

Muzakkar	Mu'annaṣ
----------	----------



1	قَلَمٌ وَاحِدٌ	1	مَجَلَّةٌ وَاحِدَةٌ
2	قَلَمَانِ اثْنَانِ	2	مَجَلَّتَانِ اثْنَتَانِ

Bilangan 3 sampai 10 terletak di depan *isim jamak*. Bila *isim jamak* tersebut adalah *muḥakkar* maka bentuk ‘*adad*’-nya adalah *mu’annaṣ*, sedang bila *isim jamak* tersebut adalah *mu’annaṣ* maka bentuk ‘*adad*’-nya adalah *muḥakkar*:

Muḥakkar		Mu’annaṣ	
3	ثَلَاثَةُ أَقْلَامٍ	3	ثَلَاثُ مَجَلَّاتٍ
4	أَرْبَعَةُ أَقْلَامٍ	4	أَرْبَعُ مَجَلَّاتٍ
5	خَمْسَةُ أَقْلَامٍ	5	خَمْسُ مَجَلَّاتٍ
6	سِتَّةُ أَقْلَامٍ	6	سِتُّ مَجَلَّاتٍ
7	سَبْعَةُ أَقْلَامٍ	7	سَبْعُ مَجَلَّاتٍ
8	ثَمَانِيَةُ أَقْلَامٍ	8	ثَمَانِي مَجَلَّاتٍ
9	تِسْعَةُ أَقْلَامٍ	9	تِسْعُ مَجَلَّاتٍ
10	عَشْرَةُ أَقْلَامٍ	10	عَشْرُ مَجَلَّاتٍ

Adapun bilangan belasan (11 sampai 19) terletak di depan *isim mufrad* (isim tunggal) meskipun jumlahnya adalah *jamak* (banyak). Perhatikan pola *muḥakkar* dan *mu’annaṣ*nya serta tanda baris *fathah* di akhir setiap katanya:

Mużakkar		Mu'annaş	
١١	أَحَدَ عَشَرَ قَلَمًا	١١	إِحْدَى عَشْرَةَ مَجَلَّةً
١٢	إِثْنًا عَشَرَ قَلَمًا	١٢	إِثْنَتَا عَشْرَةَ مَجَلَّةً
١٣	ثَلَاثَةَ عَشَرَ قَلَمًا	١٣	ثَلَاثَ عَشْرَةَ مَجَلَّةً
١٤	أَرْبَعَةَ عَشَرَ قَلَمًا	١٤	أَرْبَعَ عَشْرَةَ مَجَلَّةً
١٥	خَمْسَةَ عَشَرَ قَلَمًا	١٥	خَمْسَ عَشْرَةَ مَجَلَّةً
١٦	سِتَّةَ عَشَرَ قَلَمًا	١٦	سِتَّ عَشْرَةَ مَجَلَّةً
١٧	سَبْعَةَ عَشَرَ قَلَمًا	١٧	سَبْعَ عَشْرَةَ مَجَلَّةً
١٨	ثَمَانِيَةَ عَشَرَ قَلَمًا	١٨	ثَمَانِيَّ عَشْرَةَ مَجَلَّةً
١٩	تِسْعَةَ عَشَرَ قَلَمًا	١٩	تِسْعَ عَشْرَةَ مَجَلَّةً

Bilangan 20, 30, 40, dan sebagainya bentuknya hanya satu macam yakni *mużakkar*, meskipun terletak di depan *isim mużakkar* maupun *mu'annaş*. Contoh :

Mużakkar		Mu'annaş	
20	عِشْرُونَ قَلَمًا	20	عِشْرُونَ مَجَلَّةً
30	ثَلَاثُونَ قَلَمًا	30	ثَلَاثُونَ مَجَلَّةً
40	أَرْبَعُونَ قَلَمًا	40	أَرْبَعُونَ مَجَلَّةً
50	خَمْسُونَ قَلَمًا	50	خَمْسُونَ مَجَلَّةً
60	سِتُونَ قَلَمًا	60	سِتُونَ مَجَلَّةً

70	سبعون قَلَمًا	70	سبعون مَجَلَّة
80	ثمانون قَلَمًا	80	ثمانون مَجَلَّة
90	تسعون قَلَمًا	90	تسعون مَجَلَّة

Angka satuan dalam bilangan puluhan, disebutkan sebelum angka puluhannya dan perubahan bentuk (*mużakkar* atau *mu'annaş*) angka satuan tersebut mengikuti perubahan bentuk *isim* yang dihitungnya seperti berikut :

Mużakkar		Mu'annaş	
21	وَاحِدٌ وَعِشْرُونَ قَلَمًا	21	وَاحِدَةٌ وَعِشْرُونَ مَجَلَّة
22	اِثْنَانِ وَعِشْرُونَ قَلَمًا	22	اِثْنَتَانِ وَعِشْرُونَ مَجَلَّة
23	ثَلَاثَةٌ وَعِشْرُونَ قَلَمًا	23	ثَلَاثٌ وَعِشْرُونَ مَجَلَّة
24	أَرْبَعَةٌ وَعِشْرُونَ قَلَمًا	24	أَرْبَعٌ وَعِشْرُونَ مَجَلَّة
31	وَاحِدٌ وَثَلَاثُونَ قَلَمًا	31	وَاحِدَةٌ وَثَلَاثُونَ مَجَلَّة
32	اِثْنَانِ وَثَلَاثُونَ قَلَمًا	32	اِثْنَتَانِ وَثَلَاثُونَ مَجَلَّة
33	ثَلَاثَةٌ وَثَلَاثُونَ قَلَمًا	33	ثَلَاثٌ وَثَلَاثُونَ مَجَلَّة
34	أَرْبَعَةٌ وَثَلَاثُونَ قَلَمًا	34	أَرْبَعٌ وَثَلَاثُونَ مَجَلَّة

Bilangan ratusan dan ribuan terletak di depan puluhan dan satuannya.

Muzakkar		Mu'annaṣ	
100	مِائَةٌ قَلَمٍ	100	مِائَةٌ مَجَلَةٌ
200	مِائَتَا قَلَمٍ	200	مِائَتَا مَجَلَةٍ
300	ثَلَاثُمِائَةٌ قَلَمٍ	300	ثَلَاثُمِائَةٌ مَجَلَةٌ
400	أَرْبَعُمِائَةٌ قَلَمٍ	400	أَرْبَعُمِائَةٌ مَجَلَةٌ
500	خَمْسُمِائَةٌ قَلَمٍ	500	خَمْسُمِائَةٌ مَجَلَةٌ
1000	أَلْفُ قَلَمٍ	1000	أَلْفُ مَجَلَةٍ
2000	أَلْفَا قَلَمٍ	2000	أَلْفَا مَجَلَةٍ
3000	ثَلَاثَةُ أَلْفِ قَلَمٍ	3000	ثَلَاثَةُ أَلْفِ مَجَلَةٍ
4000	أَرْبَعَةُ أَلْفِ قَلَمٍ	4000	أَرْبَعَةُ أَلْفِ مَجَلَةٍ
5000	خَمْسَةُ أَلْفِ قَلَمٍ	5000	خَمْسَةُ أَلْفِ مَجَلَةٍ
1.000.000	مِلْيُونُ قَلَمٍ	1.000.000	مِلْيُونُ مَجَلَةٍ
2.000.000	مِلْيُونَا قَلَمٍ	2.000.000	مِلْيُونَا مَجَلَةٍ
3.000.000	ثَلَاثَةُ مِلْيِينِ قَلَمٍ	3.000.000	ثَلَاثَةُ مِلْيِينِ مَجَلَةٍ
1.000.000.000	مِلْيَارُ قَلَمٍ	1.000.000.000	مِلْيَارُ مَجَلَةٍ
2.000.000.000	مِلْيَارَا قَلَمٍ	2.000.000.000	مِلْيَارَا مَجَلَةٍ
3.000.000.000	ثَلَاثَةُ مِلْيِيرِ قَلَمٍ	3.000.000.000	ثَلَاثَةُ مِلْيِيرِ مَجَلَةٍ

Adapun bilangan bertingkat (pertama, kedua, ketiga, kesepuluh, dan seterusnya) mengalami sedikit perubahan bentuk dan mengikuti *isim mużakkar* dan *mu’annaş* yang di depannya seperti contoh berikut:

Mużakkar		Mu’annaş	
1	البَابُ الْأَوَّلُ	1	الْعُرْفَةُ الْأُولَى
2	البَابُ الثَّانِي	2	الْعُرْفَةُ الثَّانِيَّةُ
3	البَابُ الثَّلَاثُ	3	الْعُرْفَةُ الثَّلَاثَةُ
4	البَابُ الرَّابِعُ	4	الْعُرْفَةُ الرَّابِعَةُ
5	البَابُ الْخَامِسُ	5	الْعُرْفَةُ الْخَامِسَةُ
6	البَابُ السَّادِسُ	6	الْعُرْفَةُ السَّادِسَةُ
7	البَابُ السَّابِعُ	7	الْعُرْفَةُ السَّابِعَةُ
8	البَابُ الثَّمَانُ	8	الْعُرْفَةُ الثَّمَانِيَّةُ
9	البَابُ التَّاسِعُ	9	الْعُرْفَةُ التَّاسِعَةُ
10	البَابُ الْعَاشِرُ	10	الْعُرْفَةُ الْعَاشِرَةُ

Untuk bilangan bertingkat di atas 10 (kesebelas, kedua puluh, dan seterusnya) maka hanya angka satuannya saja yang mengikuti perubahan bentuk seperti di atas. Contoh:

Mużakkar		Mu'annaṣ	
11	البَابُ الْحَادِي عَشَرَ	20	العُرْفَةُ الْعِشْرُونَ
12	البَابُ الثَّانِي عَشَرَ	22	العُرْفَةُ الثَّانِيَةُ وَالْعِشْرُونَ
13	البَابُ الثَّلَاثُ عَشَرَ	66	العُرْفَةُ السَّادِسُونَ وَالسُّتُونَ

## b. Kata Bilangan dalam Bahasa Indonesia

Kata bilangan atau numeralia adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya maujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep.<sup>17</sup> Frasa seperti *lima hari*, *setengah abad*, *orang ketiga*, dan *beberapa masalah* mengandung numeralia, yaitu masing-masing *lima*, *setengah*, *ketiga*, dan *berbagai*.

Dalam bahasa Indonesia kita mengenal empat jenis kata bilangan yaitu kata bilangan utama, kata bilangan tingkat, kata bilangan kumpulan, dan kata bilangan tak tentu.<sup>18</sup> Dalam literatur lain ditambahkan kata bilangan pecahan selain keempat jenis kata bilangan tersebut.<sup>19</sup>

### 1. Kata Bilangan Utama

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 192.

<sup>18</sup> Gorys Keraf, *Tata Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Nusa Indah, 1991), hlm. 76

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tata Bahasa...*, hlm. 198.

Kata bilangan utama merupakan kata bilangan yang memberi keterangan mengenai jumlah barang atau hal. Kata-kata ini berupa kata dasar yang merupakan dasar bagi pembentukan kata bilangan tingkat dan kumpulan. Contoh: satu, dua, tiga, empat, dan seterusnya.

## 2. Kata Bilangan Tingkat

Kata bilangan tingkat merupakan kata bilangan yang menjelaskan pada urutan ke berapa sebuah benda berada. Letaknya sesudah kata benda. Numeralia pokok dapat diubah menjadi numeralia tingkat. Cara mengubahnya adalah dengan menambahkan *ke-* di muka bilangan yang bersangkutan. Khusus untuk bilangan satu dipakai pula istilah *pertama*. Contoh: siswa kelima, buku ketiga puluh.

## 3. Kata Bilangan Kumpulan

Kata bilangan kumpulan merupakan kata bilangan yang menjelaskan jumlah barang dalam suatu himpunan. Letaknya sebelum kata benda. Bentuk kata bilangan kumpulan dibentuk dengan prefiks *ke-* yang ditempatkan di depan nomina yang diterangkan. Contoh: kelima buku itu, keempat temannya, dan sebagainya.

Jika tidak diikuti oleh nomina, maka biasanya bentuk itu diulang dan dilengkapi dengan *-nya*. Perhatikan jawaban berikut.

Anda memilih yang mana?      Kedua-duanya.

Kita membeli berapa? Ketiga-tiganya.

#### 4. Kata Bilangan Tak Tentu

Kata bilangan tak tentu adalah kata yang menjelaskan jumlah barang dalam satu himpunan. Kata bilangan ini mengacu ke jumlah yang tidak tentu dan umumnya tidak bisa menjawab atas pertanyaan yang memakai kata tanya *berapa*. Kata-kata bilangan tak tentu yang biasa digunakan adalah beberapa, segala, semua, banyak, berbagai, pelbagai, seluruh, segenap dan tiap-tiap. Kata bilangan tak tentu ditempatkan di depan nomina yang diterangkannya. Contoh: Beberapa orang telah menemui penjaga itu.

#### 5. Kata Bilangan Pecahan

Setiap bilangan pokok dapat dipecah menjadi bagian yang lebih kecil yang dinamakan numeralia pecahan. Cara membentuk numeralia ini adalah dengan memakai kata *per* di antara bilangan pembagi dan penyebut. Dalam bentuk tulisan dipakai garis yang memisahkan kedua bilangan itu. Contoh :

$1/2$  dibaca “seperdua, setengah, separuh, atau sebelah”

$3/5$  dibaca “tiga perlima”

$1/10$  dibaca “sepersepuluh”

Bilangan pecahan dapat mengikuti bilangan pokok. Contoh :

$2 \frac{1}{2}$  dibaca “dua setengah”



$7 \frac{6}{10}$  dibaca “tujuh enam persepuluh”

$9 \frac{3}{4}$  dibaca “sembilan tiga perempat”

Bilangan campuran seperti di atas juga dapat ditulis dengan cara desimal sebagai berikut :

2,5 dibaca “dua setengah atau dua koma lima”

7,6 dibaca “tujuh enam persepuluh atau tujuh koma enam”

9,75 dibaca “sembilan tiga perempat atau sembilan koma tujuh lima”

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk menempuh sesuatu yang hendak dicapai. Dalam skripsi ini, jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian perpustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah.<sup>20</sup>

### 2. Sumber Data

---

<sup>20</sup> Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bina Aksara. 1996), hlm. 28.

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan penulis adalah buku-buku yang secara langsung membahas tentang kata bilangan baik dalam bahasa Arab maupun dalam bahasa Indonesia. Sedangkan data sekunder yang digunakan penulis adalah sumber-sumber lain yang berkaitan dan mendukung tema yang dibahas penulis baik dari buku-buku maupun dari sumber-sumber yang lainnya.

a. Sumber Data Primer

1. *Mulakhkhas Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyah* karya Fu'ad Ni'mah, Surabaya.
2. *Al-Mu'jam al-Mufasssal fi an-Nahwil 'Arobi* karya Dr. Azizah fawwal Babati, Beirut 1992.
3. *Fi 'Ilmi an -Nahw* karya Amin Ali Sayyid, Kairo 1994.
4. *An-Nahw al-Asasi* karya Dr. Muhammad Hamasah Abdul Latif dkk, Kairo 2005.
5. *Al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-Lughah al-'Arabiyah* karya Ahmad al-Hasyimi, Beirut 2009.
6. *Jami' ad-Durus al-'Arabiyah* karya Syaikh Mustofa Al-Ghulayaini, Kairo 2005.
7. *Al-Muharrar fi an-Nahw* karya Umar Isa bin Isma'il al-Harimi, Kairo 2005.

8. *Kamus Ilmu Nahwu dan Sharf* karya Iman Saiful Mu'minin, Jakarta 2008.
9. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* karya Depdikbud, Jakarta 1988.
10. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* karya Abdul Chaer, Jakarta 1998.
11. *Kaidah Bahasa Indonesia I dan II* karya Prof. Dr. Slamet Mulyana, Jakarta 1959.
12. *Pengajaran Analisa Kontrastif Bahasa* karya H.G. Tarigan, Bandung 1992.
13. *Analisis Pengajaran Bahasa* karya Pranowo, Yogyakarta 1996.
14. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* karya H. Douglas Brown, Jakarta 2008.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari buku-buku, catatan-catatan, majalah, jurnal, makalah, internet serta sumber informasi lainnya yang relevan dan mendukung permasalahan yang penulis bahas. Diantara berbagai sumber data sekunder tersebut yang digunakan oleh penulis adalah buku-buku, kitab-kitab *qawa'id*, dan informasi dari internet.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi

merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui literatur berupa buku-buku yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Literatur yang penulis gunakan sebagian besar berasal dari buku-buku *nahwu* dan tata bahasa Indonesia yang berisi pembahasan tentang kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

#### **4. Metode Analisa Data**

Dalam menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### **a. Metode Induktif**

Yaitu metode yang prinsipnya bahwa yang dipandang benar pada suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.<sup>22</sup> Dengan metode ini penulis melakukan pengkajian terhadap contoh-contoh kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara mendalam untuk dapat

---

<sup>21</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, hlm. 164.

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 42.

mengambil kesimpulan atau menggeneralisasikan apa saja persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan kata bilangan antara keduanya.

**b. Metode Deduktif**

Yaitu cara menarik kesimpulan dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu kita menilai kejadian yang bersifat khusus.<sup>23</sup> Dengan metode ini penulis melakukan pengkajian terhadap kaidah-kaidah tentang kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara keduanya serta membuat contoh-contoh yang dapat menggambarkan dengan jelas persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa tersebut.

**c. Metode Komparatif**

Metode komparatif adalah meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain, dan penyelidikan bersifat komparatif. Dengan metode ini penulis melakukan pengkajian bentuk kata bilangan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dengan melakukan perbandingan (komparasi) untuk menentukan unsur-unsur

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 36.

persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa tersebut.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pembahasan tentang bahasa yang terdiri atas tiga bagian, yaitu hakikat dan fungsi bahasa, linguistik dan Analisis Kontrastif. Pembahasan tentang hakikat dan fungsi bahasa meliputi pengertian bahasa, fungsi bahasa dan perkembangan ilmu bahasa. Pembahasan tentang linguistik meliputi pengertian linguistik, objek linguistik, subdisiplin linguistik dan bidang-bidang linguistik. Pembahasan tentang Analisis Kontrastif meliputi latar belakang sejarah Analisis Kontrastif, pengertian Analisis Kontrastif, acuan teori Analisis Kontrastif, hipotesis Analisis Kontrastif, telaah teori Analisis Kontrastif, interferensi dan transfer, metodologi Analisis Kontrastif, data bahasa B1 dan

bahasa B2, prosedur Analisis Kontrastif, dan tuntutan pedagogis Analisis Kontrastif.

Bab III : Pembahasan tentang kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Pembahasan kata bilangan dalam bahasa Arab meliputi jenis-jenis kata bilangan dalam bahasa Arab, kata bilangan ditinjau dari segi *i'rob* dan *bina*'nya, kata bilangan ditinjau dari segi *mu'akkhar* dan *mu'annaṣ*, kaidah-kaidah kata bilangan, *tamyiz 'adad*, dan *kinayatul 'adad*. Pembahasan kata bilangan dalam bahasa Indonesia meliputi jenis-jenis kata bilangan, gabungan kata bilangan dengan *lusin, kodi, meter, liter, gram rupiah*, posisi kata bilangan dalam kalimat, dan kata bantu bilangan seperti orang, ekor, buah, dan kata bilangan lainnya.

Bab IV : Pembahasan mengenai Analisis Kontrastif bentuk kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang terdiri dari identifikasi persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan kata bilangan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dan implikasi dari persamaan dan perbedaan kata bilangan bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab. Implikasi ini meliputi prediksi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran dan solusinya serta prinsip umum pembelajaran kata bilangan bahasa Arab.

Bab V : Penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran dan kata penutup.  
Skripsi juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dalam skripsi ini, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Kata bilangan dalam bahasa Arab ada lima macam, yaitu *'adad mufrad*, *'adad murokkab*, *'adad ma'ṭuf*, *'adad 'uqud*, dan *'adad muḍaf*. Sedangkan kata bilangan dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi tujuh macam, yaitu kata bilangan pokok tentu, kata bilangan pokok tentu klitika, kata bilangan pokok kolektif, kata bilangan distributif, kata bilangan pokok tak tentu, kata bilangan pecahan, dan kata bilangan tingkat.

Adapun persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dari keduanya adalah sebagai berikut :

##### a. Persamaan-persamaan

- (1) Kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama digunakan untuk menyatakan jumlah, nomor, urutan, atau himpunan.
- (2) Kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia pada umumnya berada di depan kata benda atau kata yang dibilangi. Namun, juga diperbolehkan jika ingin meletakkan kata bilangan di belakang kata benda.

(3) Pola/struktur kalimat bilangan dalam bahasa Arab adalah *'adad + ma'dud* atau *ma'dud + 'adad*, tetapi yang lazim adalah *'adad + ma'dud*, sedangkan pola/struktur kalimat bilangan dalam bahasa Indonesia adalah kata bilangan + kata benda atau kata benda + kata bilangan.

b. Perbedaan-perbedaan

- (1) Dalam bahasa Arab, untuk menyatakan bilangan yang berjumlah 1 dan 2, bilangan 1 dan 2 bisa dimasukkan atau tidak kepada *ma'dud* nya karena walaupun tidak dinyatakan hal itu sudah dapat dipahami, sedangkan dalam bahasa Indonesia bilangan 1 dan 2 tetap harus dinyatakan.
- (2) Kata bilangan bahasa Arab mengenal *i'rob*, ada yang mu'rob (*rofā', naṣab, atau jar*) dan ada juga yang *mabni*, sedangkan kata bilangan bahasa Indonesia tidak mengenal *i'rob*.
- (3) Kata bilangan dalam bahasa Arab mendapat pengaruh dari kata yang dibilangi (*ma'dud*) dari segi *mu'annaś* dan *mu'akkar*, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata bilangan tidak mendapat pengaruh apa-apa dari kata yang dibilanginya.
- (4) Kata bilangan dalam bahasa Indonesia boleh menggunakan kata bantu bilangan atau penggolong nomina, sedangkan kata bilangan bahasa Arab tidak menggunakan penggolong nomina.

- (5) Dalam bahasa Arab, *ma'dud* sebagai *tamyiz* atau kata benda yang terletak setelah kata bilangan bisa dibaca *manṣub* atau *majrur*. Hal ini berbeda dengan bahasa Indonesia yang kata bendanya tidak berubah-ubah menurut bilangannya.
- (6) Bilangan tingkat pada bahasa Indonesia dibentuk dengan menambahkan awalan ke- pada kata bilangan dan menggunakan pola kata benda + kata bilangan, sedangkan pada bahasa Arab dengan menggunakan *wazan* فَاعِلٌ dengan pola *ma'dud* + 'adad.
- (7) Kata bilangan pecahan dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan *per* di antara bilangan pembagi dan penyebut. Dalam bentuk tulisan dipakai garis yang memisahkan kedua bilangan itu. Sedangkan dalam bahasa Arab dengan menggunakan *wazan* فُعْلٌ
- (8) Kata bilangan himpunan atau kolektif dalam bahasa Arab dengan menggunakan kata bilangan yang dita'rifkan (menggunakan *alif lam*). Sedangkan dalam bahasa Indonesia dengan menambahkan awalan ke- pada kata bilangan dan menggunakan pola kata bilangan + kata benda.
- (9) Kata bilangan tak tentu dalam bahasa Arab menggunakan كَلٌّ, جَمِيعٌ, مَعْشَرَ, كَثِيرٌ, قَلِيلٌ, بَعْضٌ, سَائِرٌ di depan *ma'dud*, sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan *beberapa, segala, semua, banyak, berbagai, pelbagai, seluruh, segenap, sedikit* dan *tiap-tiap*

(10) macam-macam kata bilangan dalam bahasa Arab adalah *mufrad*, *murakkab*, *ma'tuf*, *alfaz al-'uqud* dan *muḍaf*, sedangkan macam-macam kata bilangan dalam bahasa Indonesia secara garis besar terdiri dari bilangan pokok atau utama dan bilangan tingkat. Bilangan pokok terdiri dari kata bilangan pokok tentu, kata bilangan pokok tentu klitika, kata bilangan pokok kolektif, kata bilangan distributif, kata bilangan pokok tak tentu, dan kata bilangan pecahan.

(11) Penggolongan kata bilangan dari segi jumlahnya pada bahasa Indonesia ada 2 yaitu tunggal dan jamak, sedangkan pada bahasa Arab ada 3, yaitu *mufrad* (tunggal), *mušanna* (jumlah dua), dan *jamak* (lebih dari dua).

Adanya persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia berimplikasi pada pembelajaran bahasa Arab. Persamaan-persamaan memudahkan siswa sedangkan perbedaan-perbedaan menyulitkan siswa dalam pembelajaran. Penulis memprediksi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran kata bilangan bahasa Arab, diantaranya adalah sebagai berikut.

#### 1. Prediksi kesulitan

- a. Siswa diprediksikan mengalami kesulitan ataupun terbalik dalam mencocokkan kata bilangan dengan *ma'dud* yang *mu'annaš* dan *mu'akkar*.

- b. Siswa diprediksikan mengalami kesulitan dalam menentukan *tamyiz* atau *ma'dud* yang sesuai dengan bilangan yang berbeda.
  - c. Siswa diprediksikan kesulitan dalam membuat bentuk *mušanna* dan *jamak*.
  - d. Siswa diprediksikan akan kesulitan dalam menentukan kata bilangan yang *mu'rob* (*rofa'*, *našab*, atau *jar*) dan yang *mabni*.
2. Cara mengatasi
- a. Siswa diberikan pengetahuan tentang ciri-ciri kata benda *mužakkar* dan *mu'annaš* dan ketentuan-ketentuannya jika dimasuki oleh bilangan, apakah dia mengikuti kata benda itu atau kebalikannya.
  - b. Guru harus mengajarkan kepada siswa bentuk-bentuk *tamyiz* untuk tiap-tiap golongan bilangan yang berbeda tersebut, bilangan-bilangan apa saja yang *tamyiznya jamak majrur*, *mufrad manšub*, dan *mufrad majrur*.
  - c. Guru mengajarkan bentuk-bentuk *mufrad*, *mušanna*, dan *jamak* kepada siswa. Setelah itu guru juga mengajarkan bentuk-bentuk *tamyiz* yang sesuai untuk bilangan *mufrad*, *mušanna*, dan *jamak*.
  - d. Siswa diajari tentang *i'rob* agar siswa mengetahui bilangan mana saja yang *mu'rob* dan yang *mabni*. Selain itu juga siswa diajari kapan dan bagaimana saja kondisinya kata bilangan yang *rofa'*, *našab*, dan *jar*.
  - e. Guru juga harus sering memberikan latihan atau *drill* kepada siswa agar siswa terlatih dan terampil dalam mengaplikasikannya.

Selain itu, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, dalam pembelajaran bahasa Arab perlu mengikuti prinsip umum pembelajaran kata bilangan dalam bahasa Arab, yaitu seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi. Repetisi terdiri dari *imitation drill*, *question answer drill*, *conversion drill*, dan *substitution drill*.

## **B. Saran-Saran**

Pada akhir pembahasan ini, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar para mahasiswa PBA lebih banyak lagi melakukan penelitian kebahasaan dalam rangka memberikan sumbangan keilmuan dan memberikan kemudahan dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Para guru bahasa Arab sudah semestinya memiliki kompetensi dalam menyusun materi tentang kata bilangan dalam bahasa Arab sesuai dengan tingkat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi siswa, serta membuat strategi khusus dalam penyampaian kata bilangan dalam bahasa Arab kepada siswa sehingga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa serta mempermudah penyampaian materi kepada siswa.
3. Bahasa adalah kebiasaan, oleh karena itu kepada para siswa Indonesia yang sedang belajar bahasa Arab khususnya mengenai kata bilangan maka hendaknya banyak melakukan latihan dan pengulangan.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah dengan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Penulis berharap mudah-mudahan penulisan skripsi yang berusaha membandingkan kata bilangan antara kedua bahasa ada manfaat dan hikmahnya, khususnya untuk penulis sendiri dan pada pembaca pada umumnya.

Akhirnya, kepada semua pihak yang membantu terwujudnya skripsi ini dengan setulus hati penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Juni 2012

Penulis

Imam Mul Hakim

08420145

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar, *Linguistik : Suatu Pengantar*, Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Asyrofi, Syamsuddin, dkk., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Babati, Azizah Fawwal, *Al-Mu'jam al-Mufasal fi an-Nahw al-'Arabi*, Juz 2, Beirut: Darul Kitab al-Ilmiyah, 1992.
- Brown, H. Douglas, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, terj., Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat, 2008.
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Al-Ghulayaini, Mustofa, *Jami' ad-Durus al-'Arabiyah*, Kairo: Dar al-Hadits, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad, *Al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-Lughah al-'Arabiyah*, Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009.
- Keraf, Gorys, *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nusa Indah, 1991.
- Latif, Hamasah Abdul, dkk, *An-Nahwu al-Asasi*, Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2005.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bina Aksara, 1996.



- Mukharromah, Umi, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Mulyana, Slamet, Prof. Dr., *Kaidah Bahasa Indonesia I dan II*, Jakarta: Penerbit Djambatan, 1959.
- Mu'minin, Iman Saiful, *Kamus Ilmu Nahwu dan Sharf*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Ni'mah, Fu'ad, *Mulakhkhas Qawa'id al-Lugah al-'Arabiyah*, Surabaya: Al Hidayah.
- Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997.
- Pateda, Mansoer, *Linguistik Terapan*, Flores: Nusa Indah, 1991.
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Robins, R.H, *Linguistik Umum: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Sayyid, Amin Ali, *Fi 'Ilmi an -Nahw*, Kairo: 1994.
- Sokah, Umar Asasudin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta: CV. Nur Cahya, 1982.
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing : Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990.
- Verhaar, J.W.M., *Asas-asas Linguistik Umum*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bin Isma'il, al-Harimi Umar Isa, *Al-Muharrar fi an-Nahw*, Kairo: 2005.
- Zainuddin, *Pengetahuan Kebahasaan : Pengantar Linguistik Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1985.

Sumber dari internet :

<http://www.gemari.or.id/file/smpbhsind0304a.pdf> diakses tanggal 10 Nopember 2011

<http://masbadar.com/2010/05/11/pelajaran-bahasa-arab-bilangan-%D8%B9%D9%8E%D8%AF%D9%8E%D8%AF/> diakses tanggal 10 Nopember 2011

<http://badaronline.com/dasar/bahasa-arab-dasar-98-hukum-adad-madud.html> diakses tanggal 10 Nopember 2011

<http://justucup.blogspot.com/2011/02/analisis-kontrastif-part-2.html> diakses tanggal 10 Nopember 2011

<http://osulmelouw.blogspot.com/2011/10/analisa-kontrastif-pengandaian-bahasa.html> diakses pada tanggal 26 Mei 2012

DATA ALUMNI MAHASISWA JURUSAN PBA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 UIN SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Imam Mul Hakim  
 NIM : 08420145  
 Tempat/Tanggal Lahir : Bapinang Hulu, 15 Nopember 1990  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat Rumah (Lengkap) : Jl. Muchran Ali Gg. Flamboyan no. 47A,  
 Baamang Tengah, Sampit, Kal-Teng  
 Nomor Telp./HP. : 0857 4706 2183  
 Pekerjaan :

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO.	JENJANG PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	TAHUN LULUS
1.	TK	TK ANGGREK	Bapinang Hulu, Pulau Hanaut, Sampit	1996
2.	SD	SDN-1	Bapinang Hulu, Pulau Hanaut, Sampit	2002
3.	SMP	MTsN-1	Mentaya Hilir Selatan, Samuda, Sampit	2005
4.	SMA	MAN SAMPIT	Sampit, Kal-Teng	2008
5.	S1	UIN SUNAN KALIJAGA	Yogyakarta	2012